

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang, yang merupakan penyakit heterogen berupa inflamasi kronik saluran pernapasan (Firdaus et al., 2019). Asma adalah kondisi paru-paru kronis ditandai dengan kesusahan dalam bernafas. Saluran pernapasan pengidap asma sangat sensitif serta memberi respon yang berlebihan jika mengalami rangsangan atau kekambuhan. Saluran pernapasan berespon dengan cara menyempit dan menghalangi udara yang masuk (Meilan Simbolon, 2021). Asma disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, secara ekstrinsik asma dapat disebabkan oleh infeksi (virus, influenza, pneumonia mikoplasma), fisik (cuaca dingin, perubahan suhu), iritan misalnya bahan kimia, polusi udara (CO, asap rokok, parfum), faktor emosional (takut, cemas, tegang) serta aktifitas yang berlebihan. Secara intrinsik atau imunologis disebabkan oleh reaksi antigen – antibodi dan alergen inhalasi (Jubair et al., 2020) Asma ditandai dengan sesak nafas, batuk, bunyi nafas mengi (*wheezing*), peningkatan sputum. Sputum yang meningkat dapat menyebabkan masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas (Sulistini et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) asma mempengaruhi sekitar 262 juta orang pada tahun 2019 menyebabkan 261.000 kematian sedangkan menurut *Global Initiative for Asthma* (“*Global Initiative for Asthma: Asthma Management and Prevention, 2019,*” 2019) asma adalah penyakit penapasan

kronis umum yang mempengaruhi 1-18% populasi di berbagai negara. Di Indonesia menunjukkan prevalensi penyakit asma mengalami penurunan dimana penderita asma tahun 2013 adalah 4,5% sedangkan pada tahun 2018 itu adalah 2,4%. Prevalensi asma berdasarkan diagnosis dokter di Jawa Timur adalah 2,57%, paling tinggi di Situbondo dengan sebesar 4,80%, diikuti Kota Probolinggo sebesar 4,73%, Probolinggo sebesar 4,67%, Lumajang sebesar 3,88%, dan Kota Malang sebesar 3,83% dan di Pasuruan sebesar 2,01%. (Riskesdas Jatim, 2018). Dari data yang didapatkan dari RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan dari bulan Januari 2022 sampai Juni 2022 menunjukkan pravelensi penderita asma sebesar 19 penderita dengan laki-laki berjumlah 8 penderita asma dan perempuan berjumlah 11 penderita asma.

Pada asma bronkial terdapat faktor pencetus seperti olahraga, alergen, asap, debu, bau menyengat, pilek, virus, emosi, stress, cuaca dan polusi. Asma dapat menyerang pada anak-anak dan orang dewasa dimana saluran pernapasannya lebih sensitif dibandingkan orang lain. Ketika paru-paru teriritasi maka otot-otot saluran pernapasan menjadi kaku dan membuat saluran tersebut menyempit. Penyempitan dan kontraksi otot pada jalan napas dapat menyebabkan sesak napas, batuk tidak efektif, bunyi napas mengi, peningkatan dahak. Peningkatan dahak dapat menyebabkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif (Kurniati & Lidya Leni, 2021).

Penatalaksanaan pada asma ada dua cara diantaranya farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi seperti pemberian obat-obatan yaitu bronkodilator yang digunakan untuk meredakan gejala akibat

penyempitan saluran pernapasan, kromolin yang bekerja melalui penghambatan degranulasi sel mast dalam melepaskan histamin sebagai mediator penyakit alergi, ketolifen yang berfungsi meredakan gejala alergi, dan kortikosteroid hidrokortison yang berfungsi untuk meredakan peradangan (Sulistini et al., 2022). Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi yaitu pertama pendidikan kesehatan yang merupakan suatu upaya konsep dalam pendidikan di bidang kesehatan, upaya peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor informasi. Pengetahuan yang baik pada klien dapat meningkatkan upaya pencegahan kekambuhan asma (Bar et al., 2021), kedua latihan batuk efektif dapat membantu pembebasan dan melegakan saluran napas, teknik batuk efektif bertujuan mengatasi *dispnea* serta membantu pengeluaran sekret pada saluran napas (Sulistini et al., 2022), ketiga pemberian posisi semi fowler atau fowler dengan kepala ditinggikan 45 derajat dapat menurunkan sesak napas secara efektif karena adanya efek gravitasi sehingga dapat membantu mengurangi tekanan pada abdomen dan meningkatkan pengembangan paru (Aulia, 2022), keempat minum air hangat dapat membantu memperlancar pernapasan karena saat minum air hangat partikel pencetus sesak dan lendir dalam bronkioli akan dipecah menyebabkan sirkulasi pernapasan menjadi lancar sehingga mendorong bronkioli mengeluarkan lendir (Gurusinga et al., 2021).

Berdasarkan paparan tentang asma diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan klien A dan B yang mengalami Asma dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.”

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Asma dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada Klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan asuhan keperawatan pada Klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Studi kasus ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu keperawatan yang diperoleh dalam perkuliahan sebagai bahan tambahan dalam memberikam materi asuhan keperawatan pada Klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan untuk instansi terkait asuhan keperawatan dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada asma di RSUD Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma secara tepat.

3. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dan informasi bagi peserta didik di masa yang akan datang untuk melakukan asuhan keperawatan dengan masalah serupa.

4. Bagi Peneliti

Tugas akhir ini dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan dapat dijadikan wacana dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama menimba ilmu di program studi DIII Keperawatan.

